



PENDAMPINGAN PENGGUNAAN APLIKASI SIAPIK PADA LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UMKM COFFE SHOP KASMARAN KOTA TARAKAN

Yohanna Thresia Nainggolan^{*1}, Nadila Hasbi Ananta², Rilin Sisilia Anugra Heni³, Theresia Andriani⁴,
Suriansyah Suriansyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Borneo Tarakan

*e-mail: yohannathresia@borneo.ac.id

ABSTRAK

Sebelum mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, UMKM Kasmaran telah beroperasi selama enam bulan tanpa melakukan pencatatan transaksi keuangan, baik pengeluaran maupun pemasukan, serta tidak menyusun laporan keuangan secara manual maupun digital. Pemilik usaha sempat mencoba belajar mencatat transaksi yang terjadi, namun tidak dilanjutkan sehingga pencatatan dan pelaporan keuangan tidak berjalan secara konsisten. Kondisi ini mencerminkan tantangan umum yang dihadapi oleh banyak UMKM di Indonesia, yaitu kurangnya pemahaman, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan dalam menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan standar seperti SAK EMKM. Akibat tidak adanya pencatatan dan laporan keuangan, UMKM mengalami kesulitan dalam mengontrol arus kas, mengetahui laba rugi, mengelola hutang piutang, serta menghadapi hambatan dalam pengambilan keputusan bisnis dan akses pembiayaan. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, disarankan penggunaan aplikasi Siapik sebagai solusi teknologi yang mempermudah pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan secara praktis dan terstruktur. Dengan adopsi aplikasi ini, diharapkan UMKM Kasmaran dapat menjalankan siklus akuntansi yang benar, meningkatkan transparansi keuangan, serta mendukung pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM, SIAPIK, Teknologi Finansial

ABSTRACT

Before participating in this community service activity, Kasmaran UMKM had been operating for six months without recording financial transactions, both expenses and income, and had not prepared financial reports manually or digitally. The business owner had tried to learn to record transactions that occurred, but did not continue so that financial recording and reporting did not run consistently. This condition reflects the common challenges faced by many UMKM in Indonesia, namely lack of understanding, limited resources, and difficulties in implementing financial recording in accordance with standards such as SAK EMKM. Due to the absence of financial recording and reporting, UMKM has difficulty in controlling cash flow, knowing profit and loss, managing accounts receivable, and facing obstacles in making business decisions and accessing financing. To find out these problems, it is recommended to use the Siapik application as a technological solution that facilitates accounting recording and financial reporting in a practical and structured manner. By adopting this application, it is hoped that Kasmaran UMKM can run the correct accounting cycle, increase financial transparency, and support sustainable business development.

Keywords: MSME, SIAPIK, Financial Technology

1. PENDAHULUAN

Dalam lanskap ekonomi Indonesia, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah terbukti sebagai pilar penting yang mendukung pertumbuhan nasional. Data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai lebih dari 60,5%, sementara kemampuannya menyerap tenaga kerja hampir mencapai 97% dari total angkatan kerja di seluruh nusantara. Namun di balik prestasi tersebut, tantangan mendasar masih menghadang para pelaku UMKM, terutama dalam aspek manajemen finansial. Hasil penelitian Kurniawati dan kolega (2022) mengungkapkan fakta yang memprihatinkan bahwa sekitar 78% pelaku UMKM masih bertumpu pada metode pencatatan konvensional bahkan banyak yang sama sekali tidak memiliki sistem pembukuan yang terstruktur,

sehingga menghambat akses mereka terhadap layanan perbankan dan evaluasi performa bisnis.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berinisiatif menghadirkan solusi digital berupa Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan, yang dikenal dengan SIAPIK. Platform ini dikembangkan khusus untuk memfasilitasi UMKM dalam menyusun dokumentasi finansial yang selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), tanpa mengharuskan penggunanya memiliki latar belakang akuntansi yang komprehensif (OJK, 2022). Nugroho beserta tim penelitiannya (2023) memaparkan bagaimana aplikasi ini telah membantu banyak wirausahawan untuk mengelola transaksi finansial mereka dengan lebih sistematis dan efisien.

Di wilayah Tarakan, Kalimantan Utara, terdapat Coffee Shop Kasmaran yang beroperasi sejak tahun 2024 dengan penjualan kotor bulanan berkisar Rp8-10 juta. Coffee Shop ini masih menerapkan metode pembukuan sederhana menggunakan buku fisik dan aplikasi lembar kerja digital yang kerap mengakibatkan inkonsistensi data, kesalahan pencatatan, dan tercampurnya keuangan pribadi dengan aset bisnis (Widodo & Sulistyani, 2023). Kondisi ini merepresentasikan tantangan umum yang dihadapi oleh mayoritas UMKM di Kalimantan Utara, dimana berdasarkan survei Dinas Koperasi dan UMKM setempat (2024), dari 12.450 unit usaha yang terdaftar, hanya 23% yang sudah mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan digital.

Posisi geografis Tarakan sebagai kota perbatasan memberikan dimensi kompleksitas tersendiri bagi perkembangan UMKM lokalnya. Laporan Bank Indonesia Cabang Kalimantan Utara (2023) menggambarkan kesenjangan signifikan dalam indeks literasi digital antara UMKM di wilayah perbatasan yang hanya mencapai 3,6 dari skala 10, dibandingkan dengan rata-rata nasional yang berada di angka 5,8. Fenomena ini menegaskan pentingnya intervensi terstruktur berupa pendampingan teknologi finansial bagi pelaku usaha di kawasan tersebut. Hermawan dan Widyaningrum (2023) dalam studinya membuktikan bahwa adopsi teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan UMKM berpotensi meningkatkan efisiensi operasional hingga 35%.

Program pendampingan untuk Coffee Shop Kasmaran dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan semua elemen internal bisnis, mulai dari pemilik hingga karyawan. Proses ini berlangsung selama 1 bulan dengan frekuensi pertemuan sekali per minggu, mencakup pelatihan teknis aplikasi, supervisi pencatatan harian, kompilasi laporan bulanan, hingga interpretasi kinerja finansial (Fauzi & Prasetyo, 2023). Metode ini sejalan dengan konsep yang dikembangkan Lasmono dan tim (2024) tentang pentingnya pendekatan berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas finansial UMKM di luar pusat ekonomi utama.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi SIAPIK dalam meningkatkan kualitas literasi keuangan, akurasi pencatatan transaksi, dan kemampuan analisis finansial pada UMKM Coffee Shop Kasmaran. Riset terdahulu oleh Purnomo dan Santoso (2022) menunjukkan bahwa pendampingan intensif dalam penerapan aplikasi finansial dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pencatatan transaksi hingga 78%, memperbaiki presisi laporan keuangan sebesar 65%, dan memperkuat kompetensi analitis pemilik usaha sebesar 54%. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai kemanfaatan aplikasi SIAPIK bagi UMKM di kawasan perbatasan (Novianty & Dwita, 2019), serta menyumbangkan rekomendasi praktis untuk pengembangan ekosistem digital yang mendukung pertumbuhan UMKM di wilayah serupa.

Rahmawati dan rekan (2024) menekankan pentingnya pendampingan terstruktur dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, khususnya di kawasan Indonesia

Timur yang memiliki karakteristik unik dibandingkan wilayah lain. Sejalan dengan temuan tersebut, program pendampingan penggunaan SIAPIK pada Coffee Shop Kasmaran tidak hanya berfokus pada aspek teknis aplikasi, tetapi juga pada pemahaman fundamental tentang pengelolaan keuangan bisnis, pemisahan keuangan pribadi dari aset usaha, dan analisis arus kas untuk pengembangan strategi bisnis yang berkelanjutan.

2. METODE

Dalam konteks pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemilihan metode pendampingan yang tepat menjadi krusial untuk memastikan efektivitas program dan kelangsungan usaha. Metode pendampingan yang baik haruslah holistik, tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik unik UMKM, tingkat literasi keuangan, serta konteks lingkungan bisnisnya. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pendampingan implementasi aplikasi SIAPIK pada Coffee Shop Kasmaran dirancang untuk menggabungkan unsur pelatihan, praktik langsung, supervisi, dan evaluasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik UMKM di wilayah perbatasan. Dengan pendekatan ini, diharapkan UMKM tidak hanya mampu mengadopsi teknologi, tetapi juga memahami prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan yang akan membantu mereka membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan berkelanjutan.

Dalam penerapan metode pendampingan ini, tahapan pelaksanaan dirancang secara bertingkat dan berkesinambungan, dimulai dengan pemetaan kebutuhan spesifik Coffee Shop Kasmaran, dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas melalui intensifikasi pelatihan, dan diakhiri dengan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penerapan SIAPIK secara optimal. Rangkaian kegiatan ini terstruktur dalam lima tahapan utama, sebagai berikut.

Tahapan Metode Pendampingan:

a. Asesmen Awal dan Produksi Kebutuhan

- 1) Tim melakukan observasi dan wawancara dengan pemilik serta karyawan Coffee Shop Kasmaran untuk memetakan pola pencatatan transaksi, tingkat literasi keuangan, serta kendala utama dalam pengelolaan keuangan usaha.
- 2) Hasil asesmen digunakan untuk menyusun modul pelatihan dan panduan penggunaan aplikasi SIAPIK yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi operasional mitra.

b. Pelatihan Teknis dan Pengenalan SIAPIK

- 1) Sesi pelatihan dilakukan secara tatap muka, fokus pada:
 - a) Prinsip dasar manajemen keuangan UMKM.
 - b) Pemisahan keuangan pribadi dan usaha.
 - c) Fitur-fitur utama SIAPIK: input transaksi, kategorisasi pengeluaran, dan pembuatan laporan keuangan.
- 2) Materi disampaikan dengan pendekatan mendalam, studi kasus, dan praktik langsung berbasis data nyata Coffee Shop Kasmaran.

c. Praktik Mandiri dan Supervisi Berkala

- 1) Peserta didampingi untuk melakukan pencatatan transaksi harian menggunakan aplikasi SIAPIK selama satu bulan.
- 2) Pengawasan dilakukan setiap minggu untuk menyelaraskan konsistensi pencatatan, memberikan umpan balik, serta membantu menyelesaikan kendala teknis maupun non-teknis.
- 3) Tim melakukan pengecekan silang antara data aplikasi dan kondisi kas aktual untuk memastikan keakuratan pencatatan.

d. Kompilasi dan Analisis Laporan Keuangan

- 1) Peserta diarahkan untuk menyusun laporan keuangan bulanan melalui SIAPIK.
- 2) Sesi diskusi bersama membahas interpretasi hasil laporan, identifikasi sumber biaya terbesar, analisis arus kas, dan evaluasi profitabilitas usaha.

e. Refleksi dan Evaluasi Efektivitas

- 1) Evaluasi dilakukan dengan membandingkan data keuangan sebelum dan sesudah penggunaan SIAPIK, serta wawancara untuk mengukur perubahan pemahaman dan keterampilan peserta.
- 2) Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan rekomendasi lanjutan terkait pengelolaan keuangan dan potensi replikasi metode pada UMKM lain di Tarakan.

Metode ini menekankan keterlibatan aktif seluruh elemen internal *Coffee Shop* Kasmaran, pembelajaran berbasis pengalaman nyata, serta pendampingan berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha. Pendekatan ini diharapkan dapat menjawab permasalahan utama yang dihadapi, mulai dari ketidakakuratan pencatatan, pencampuran keuangan, hingga lemahnya analisis kinerja bisnis, serta meningkatkan kesiapan UMKM digital di kawasan perbatasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, *Coffee Shop* Kasmaran mendemonstrasikan hasil pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran usaha mereka yang telah dibuat secara manual dalam buku kas dan spreadsheet. Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan awal pemilik dan karyawan *Coffee Shop* Kasmaran sebelum pendampingan adalah sebesar 55% yang diukur menggunakan kuesioner tentang pemahaman dasar akuntansi dan manajemen keuangan UMKM.

Tahap pelaksanaan dari pendampingan penerapan SIAPIK ini dilaksanakan secara bertahap, sebagai berikut:

a. Asesmen Awal dan Identifikasi Kebutuhan:

- 1) Melakukan observasi dan wawancara untuk memetakan pola pencatatan transaksi dan tingkat literasi keuangan.
- 2) Mengidentifikasi masalah utama dalam pengelolaan keuangan *Coffee Shop* Kasmaran.
- 3) Menyusun modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mitra.

b. Pelatihan Teknis dan Pengenalan SIAPIK:

- 1) Menjelaskan pentingnya ringkasan keuangan pribadi dan usaha.
- 2) Memberikan konsep dasar akuntansi keuangan yang mudah dipahami.
- 3) Memperkenalkan fitur-fitur utama SIAPIK dan cara penggunaannya.
- 4) Melakukan simulasi pencatatan transaksi menggunakan data riil *Coffee Shop* Kasmaran.

c. Praktik Mandiri dan Supervisi Berkala

- 1) Memandu pemilik dan karyawan dalam proses instalasi aplikasi SIAPIK.
- 2) Melakukan inisialisasi SIAPIK dengan memilih sektor usaha, memasukkan profil usaha, dan mengatur periode awal transaksi.
- 3) Mendampingi pencatatan transaksi harian selama satu bulan.

- 4) Melakukan pengecekan silang antara data aplikasi dan kondisi kas aktual.

d. Kompilasi dan Analisis Laporan Keuangan

- 1) Membimbing mitra dalam membuat laporan keuangan dari data yang telah dicatat.
- 2) Mengajarkan cara menginterpretasi laporan neraca dan laba rugi.
- 3) Membantu mengidentifikasi komponen biaya terbesar dan potensi efisiensi.

e. Refleksi dan Evaluasi Efektivitas:

- 1) Melakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman.
- 2) Membandingkan data keuangan sebelum dan sesudah penggunaan SIAPIK.
- 3) Mendiskusikan rekomendasi lanjutan untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik.



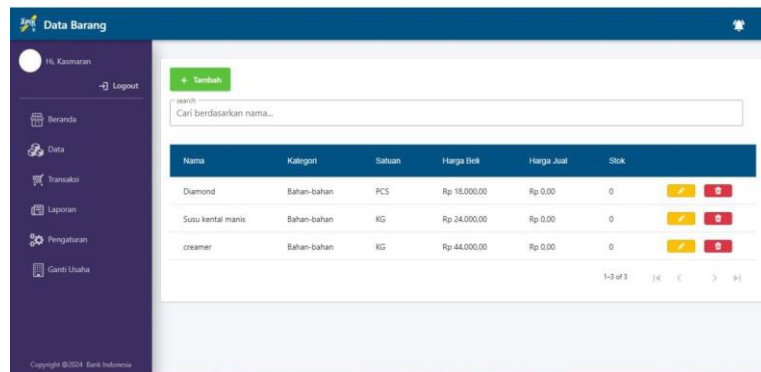
Gambar 1. Proses Wawancara Kepada Owner *Coffee Shop* Kasmaran



Gambar 2. Proses Pendampingan Aplikasi SIAPIK



Gambar 3. Penyelesaian Penggunaan Aplikasi SIAPIK Bersama Owner Kasmaran



Gambar 4. Transaksi Pembelian Bahan Baku di SIAPIK

KASMARAN	
Laporan History Transaksi	
Per 15 transaksi terakhir	
Penjualan Tunai	31-03-2025
Keterangan : PELANGGAN -	
Kredit (Penjualan)	Rp 356,000
Debit (Kas)	Rp 356,000
Total :	Rp 356,000
Beban Listrik	31-03-2025
Keterangan :	
Debit (Beban Listrik)	Rp 100,000
Kredit (Kas)	Rp 100,000
Total :	Rp 100,000
Beban Sewa	31-03-2025
Keterangan :	
Debit (Beban Sewa)	Rp 550,000
Kredit (Kas)	Rp 550,000
Total :	Rp 550,000
Beban Tenaga Kerja	31-03-2025
Keterangan :	
Debit (Beban Tenaga Kerja)	Rp 1,000,000
Kredit (Kas)	Rp 1,000,000
Total :	Rp 1,000,000
Penjualan Tunai	30-03-2025
Keterangan : -	
Kredit (Penjualan)	Rp 321,000
Debit (Kas)	Rp 321,000
Total :	Rp 321,000
Penjualan Tunai	29-03-2025
Keterangan : PELANGGAN -	
Kredit (Penjualan)	Rp 249,000
Debit (Kas)	Rp 249,000
Total :	Rp 249,000
Penjualan Tunai	28-03-2025
Keterangan : PELANGGAN -	
Kredit (Penjualan)	Rp 302,000
Debit (Kas)	Rp 302,000
Total :	Rp 302,000

Gambar 5. Laporan History Transaksi

KASMARAN	
Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba	
Per Maret 2025	
Keterangan	Rupiah
PENGHASILAN	
Penjualan	Rp11,850,000
Penghasilan Lain	Rp0
Jumlah penghasilan	Rp11,850,000
BEBAN	
Beban Bahan Material	Rp0
Beban Tenaga Kerja	Rp1,000,000
Beban Sewa	Rp550,000
Beban Transportasi	Rp0
Beban Bahan Bakar	Rp0
Beban Listrik	Rp100,000
Beban Air	Rp0
Beban Telepon	Rp0
Beban Penyusutan	Rp0
Beban Umum dan Administrasi	Rp0
Beban Lain	Rp0
Beban Bunga	Rp0
Jumlah beban	Rp1,650,000
Laba (Rugi)	Rp10,200,000
Saldo Laba (Rugi) Awal	Rp0
Penarikan Oleh Pemilik	Rp0
Saldo Laba (Rugi) Akhir	Rp10,200,000

Gambar 6. Laporan laba rugi

KASMARAN Laporan Posisi Keuangan(Neraca) Per Maret 2025	
Keterangan	Rupiah
ASET	
Kas	Rp23,409,000
Tabungan/Dompet Elektronik	Rp0
Giro	Rp0
Deposito	Rp0
Pinjaman Usaha	Rp0
Persediaan Bahan Material	Rp2,791,000
Beban Dibayar Dimuka	Rp0
Aset Tetap	Rp0
Akumulasi Penyusutan	Rp0
Aset Lain	Rp0
Jumlah Aset	Rp26,200,000
KEWAJIBAN	
Utang Bank	Rp0
Utang Usaha	Rp0
Kewajiban Lain	Rp0
Utang Beban	Rp0
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp0
Utang Non Bank	Rp0
Jumlah Kewajiban	Rp0
MODAL	
Saldo Laba	Rp10,200,000
Modal	Rp16,000,000
Jumlah Modal	Rp 26,200,000

Gambar 7. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Pada tahap evaluasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman mitra sasaran menjadi 87% setelah pendampingan. Kemampuan pemilik dan karyawan *Coffee Shop* Kasmaran juga diukur melalui keberhasilan dalam mencatat transaksi keuangan dan menghasilkan laporan keuangan usaha secara mandiri pada aplikasi SIAPIK.

Hasil pendampingan menunjukkan penurunan selisih antara catatan keuangan dan kondisi kas aktual dari 15-20% menjadi kurang dari 5%. Pemilik usaha juga berhasil melakukan kategorisasi pengeluaran secara lebih terstruktur, sehingga dapat mengidentifikasi komponen biaya terbesar dalam operasional bisnis. Selain itu, terjadi perpecahan yang jelas antara transaksi pribadi dan bisnis, yang memungkinkan pengukuran profitabilitas usaha yang lebih akurat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Purnomo dan Santoso (2022) yang menunjukkan bahwa pendampingan intensif dalam penerapan aplikasi keuangan dapat meningkatkan tingkat pemenuhan pencatatan transaksi hingga 78% dan memperbaiki laporan presisi keuangan sebesar 65%. Pendampingan SIAPIK pada *Coffee Shop* Kasmaran juga berhasil meningkatkan kemampuan pemilik usaha dalam menganalisis laporan keuangan dan membuat keputusan bisnis berdasarkan data yang akurat.

Implementasi SIAPIK pada *Coffee Shop* Kasmaran memberikan makna penting bagi pengembangan UMKM di wilayah perbatasan. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, aplikasi SIAPIK dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah-masalah keuangan yang umum dihadapi oleh UMKM di daerah terpencil, sekaligus meningkatkan literasi keuangan dan kesiapan digital mereka.

4. KESIMPULAN

Implementasi Pendampingan SIAPIK di Coffe Shop Kasmaran Tarakan membuktikan bahwa intervensi terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan UMKM secara signifikan. Peningkatan pemahaman tentang akuntansi dan keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi, yang tercermin dalam hasil evaluasi, efektivitas SIAPIK dalam meningkatkan kapasitas internal UMKM. Oleh karena itu, program ini direkomendasikan sebagai strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan pengelolaan keuangan UMKM di wilayah perbatasan, asalkan diimplementasikan dengan komitmen penuh dari pemilik usaha, dukungan pendampingan yang berkelanjutan, dan ketersediaan infrastruktur yang memadai. Untuk memaksimalkan

dampak positif, disarankan agar Coffee Shop Kasmaran terus memanfaatkan SIAPIK secara konsisten, aktif berjejaring dengan UMKM lain, serta menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan untuk membuka akses terhadap layanan perbankan dan pembiayaan yang lebih baik. Langkah-langkah ini akan berkontribusi pada terciptanya ekosistem bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan di wilayah perbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Koperasi dan UMKM Kalimantan Utara. (2024). *Laporan Perkembangan UMKM di Kalimantan Utara Tahun 2023*. Tarakan: Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara.
- Hermawan, A., & Widyaningrum, P. (2023). Penerapan Teknologi Digital dalam Pengelolaan Keuangan UMKM: Studi Kasus di Wilayah Indonesia Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 18(2), 145-163.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2022-2023*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia.
- Kurniawati, E., Pramono, J., & Widyastuti, T. (2022). Analisis Faktor Penghambat Penerapan Pembukuan pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 15(3), 220-234.
- Novianty, A., & Dwita, S. (2019). Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan di Daerah Perbatasan: Studi pada UMKM di Wilayah Indonesia Timur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 87-101.
- Nugroho, A., Putri, DA, & Hermawan, R. (2023). Efektivitas Aplikasi SIAPIK dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 78-92.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Panduan Penggunaan Aplikasi SIAPIK untuk UMKM*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Purnomo, B., & Santoso, A. (2022). Dampak Pendampingan Intensif terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Keuangan pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(2), 112-127.
- Rahmawati, L., Kusuma, IC, & Firmansyah, A. (2024). Model Pendampingan Literasi Keuangan bagi Pelaku UMKM di Kawasan Indonesia Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 9(1), 45-58.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

